**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM KEGIATAN DISKUSI PADA PEMBELAJARAN BERBICARA MAHASISWA UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

***ANALYSIS OF SPEECH ACTS IN DISCUSSION ACTIVITY IN SPEAKING LEARNING OF THE STUDENTS OF***

***UNIVERCITY COKROAMINOTO PALOPO***

Ikram Wahid \*

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

**IKRAM WAHID. 2017.** *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Univercity Cokroaminoto Palopo* (dibimbing oleh Salam dan Azis.)

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo pada proses pembelajaran berbicara dalam kegiatan diskusi; (2) mendeskripsikan makna pragmatik tindak tutur Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo pada proses pembelajaran berbicara dalam kegiatan diskusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam kegiatan diskusi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam dan catat. Teknik analisis data dilakukan melalui mentranskripsi data rekaman ke dalam bentuk tulisan, mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur yang telah dialihkan dalam bentuk tulisan, mengindentifikasikan makna pragmatik dalam tindak tutur, dan disajikan dalam bentuk deskripsi sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk tindak tutur langsung yang ditemukan pada tuturan Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo hanya dua tuturan yaitu: tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal Tindak tutur tidak langsung terdiri atas empat yaitu: (a) ekspresif, (b) deklarasi, (c) direktif, dan (d) represntatif. Namun, yang paling dominan dituturkan oleh Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo adalah ekspresif terdapat delapanbelas tuturan. 2) Makna pragmatik tindak tutur Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo terdiri atas sembilan makna pragmatik yaitu: (a) tuturan yang mengandung makna memerintah, (b) tuturan yang mengandung makna menghargai (mengucapkan terima kasih), (c) tuturan yang mengandung makna meminta (menyilakan atau menyuruh), (d) tuturan yang mengandung makna membantah, (e) tuturan yang mengandung makna memutuskan, (f) tuturan yang mengandung makna menyetujui, (g) tuturan yang mengandung makna menyarankan, (h) tuturan yang mengandung makna memohon, (h) tuturan yang mengandung makna meminta maaf, dan (i) tuturan yang mengandung makna menanyakan. Dari kesembilan makna pragmatik tindak tutur, yang paling dominan dituturkan oleh Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo adalah tuturan yang mengandung makna menghargai (mengucapkan terima kasih) .

Kata kunci: kajian pragmatik, tindak tutur.

ABSTRACT

IKRAM WAHID. 2017. *Analysis of Speech Acts in Discussion Activity in Speaking Learning of the Students of Univercity Cokroaminoto Palopo (supervised by Salam and Azis)*

 The research aims to describe: (1) the forms of direct and indirect speech acts of the students of Univeritas Cokroaminoto Palopo in speaking learning procees in discussion activity; (2) the pragmatic meaning of speech acts of the students of Univericity Cokroaminoto Palopo in speaking learning procees in discussion activity. The research was qualitative research. The data of the research were the speeches of the students of Univercity Cokroaminoto Palopo in discussion activity. The data of research were collected by using recording and note-taking technique. The data were analyzed by transcribing the recording data into written form, identifying the forms of speech acts which had been transcribed in written form, identifying the pragmatic meaning in speech acts and presentation in form of description as it was. The results of the research showed that: 1) the forms of direct speech acts which were discovered in the speeches of the students of Univercity Cokroaminoto Palopo were only two speeches, namely direct literal speech act and indirect literal speech act. Indirect speech act consisted of four, namely (a) expressive, (b) declaration, (c) directive, and (d) representative. However, the most dominant speech performed by the students of Univercity Cokroaminoto Palopo was expressive with eighteen speeches; 2) the pragmatic meaning of speech acts of the students of Univercity Cokroaminoto Palopo consisted of nine, namely: a) speech which contained order meaning, (b) speech which contained appreciation meaning (saying thank you), (c) speech which contained request meaning (invite or order), (d) speech which contained arguing meaning, (e) speech which contained deciding meaning, (f) speech which contained agreeing meaning, (g) speech which contained suggesting meaning, (h) speech which contained apologizing meaning, and (i) speech which contained asking meaning. From the nine pragmatic meaning of speech acts, the most dominant speech performad by the students of Univercity Cokroaminoto Palopo was speech which contained appreciation meaning (saying thank you).

Keywords: *pragmatic review, speech acts*

**PENDAHULUAN**

 Bahasa merupakan kemampuan berbahasa sangat penting bagi manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pembinaan bahasa harus dimulai sejak kecil hingga dewasa baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kampus. Pada suasana formal pemakai bahasa Indonesia menuntut penerapan kaidah bahasa dalam berkomunikasi, maka mulai dari SD sampai perguruan Tinggi pengajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan tujuan agar penutur memiliki keterampilan berbahasa.

 Pada hakikatnya, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, dengan bahasa manusia mampu mengekspresikan sebagian pikiran, perasaan, harapan, gagasan, dan pendapat kepada sesama. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri yakni sebagai alat berinteraksi atau berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

 Peneliti tertarik mengangkat judul tersebut karena adanya fenomena yaitu masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan kesantunan dalam bertutur disebabkan karena tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur bersifat tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang mengandung makna yang harus dipahami oleh mitra penutur yaitu mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo.

 Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo yang di maksud oleh peneliti yang akan di jadikan sebagai objek penelitian adalah semester dua kelas A dan kelas B. Alasan peneliti memilih mahasiswa semester dua karena dalam kelas tersebut terdapat variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa ketika berdiskusi, seharusnya bahasa yang digunakan harus bahasa formal agar mudah dipahami oleh lawan penutur. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengambil objek di semester dua.

Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur *(speech act)* yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses, yakni proses komunikasi.

 Dalam penelitian ini, tindak tutur Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dijadikan sebagai penelitian karena kampus tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Namun, berdasarkan data dan temuan yang dikaji peneliti setiap individu memiliki keabsahan dan karakter tersendiri dalam bertutur. Selain itu, latar belakang sosial dan budaya yang dihadapi setiap daerah juga berbeda-beda sehingga dapat menciptakan variasi-variasi tindak tutur yang berbeda.

 Tindak tutur *(speech act)* merupakan sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya relasi yang diharapkan dari kata-kata. Tindak tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi, tindak tutur diatur dalam bidang ilmu pragmatik.

 Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Tipe studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Pendekatan ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Tipe studi ini menggali betapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Kita boleh mengatakan bahwa studi ini adalah pencarian makna yang tersamar. Pragmatik mengkaji studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.

 Pandangan ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menentukan pilihan antara yang dituturkan dengan yang tidak dituturkan. Jawaban yang mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban. Keakraban yang dimaksud yakni, baik keakraban fisik, sosial, atau konseptual, menyiratkan adanya pengalaman yang sama. Pada asumsi tentang seberapa dekat atau jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan.

 Menurut Cruse (dalam Cummings, 2007:2) pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a) tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara alamiah dari dan bergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut penekanan ditambahkan.

 Yule (2006:5) menyebutkan ada empat definisi pragmatik, (a) studi tentang maksud penutur, (b) studi tentang makna kontekstual, (c) studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, (d) dan studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

 Tindak tutur merupakan sesuatu yang dikatakan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca, serta yang dibicarakan. Austin (dalam Tarigan, 2015:100) membedakan tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindakan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi merupakan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

 Mengenai tindak tutur yang disampaikan oleh penutur dapat dibedakan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur untuk mengatakan sesuatu. Sedangkan tindak tutur yang tidak langsung merupakan sesuatu tindakan yang tidak langsung menyatakan sesuatu. Contoh tutur langsung yaitu “Keluarlah dari jalan” (Haruskah Anda berdiri di depan TV). Contoh tindak tutur tidak langsung yaitu “Di luar dingin” (Dengan ini saya mengatakan kepada anda tentang cuaca)

 Menurut Wijana (dalam Nurwahidah 2014:43) membagi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung terbagi atas empat jenis, yakni: 1) tindak tutur langsung literal, 2) tindak tutur tidak langsung literal, 3) tindak tutur langsung tidak literal, 4) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

 Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan modus pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan maksud penutur. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunya tidak memiliki makna tuturan yang sama dengan maksud penuturnya. Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diuraikan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya.

 Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memfokuskan pada tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. Hal ini menarik untuk diteliti secara mendalam, karena masih banyak mahasiswa yang belum mampu berkomunikasi dan bertutur kata secara baik. Selain itu, penelitian ini belum pernah ada yang meneliti.

 Penelitian ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Nurwahidah (2014) yang mengkaji tentang relasi bentuk tindak tutur, makna pragmatik tindak tutur dan kesantunan tindak tutur. Sri Ayu Lestari (2015) yang mengkaji tentang relasi bentuk tindak tutur penjual dan pembeli di pasar sentral Watampone Kabupaten Bone. Jadi peneliti ini mengangkat sebuah judul Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. Harapan peneliti dalam penelitian ini agar mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam berdiskusi mampu bertutur/ujar dengan baik.

**Tindak tutur**

1. **Pengertian tindak tutur**

 Istilah dan mengenai tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard, pada tahun 1956. Teori yang berasal dari materi kuliah itu kemudian dibukukan oleh J.O.Urmson (1965) dengan judul How to *do Thing with Word?* Tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal dalam studi linguistik setelah Searle (1969) menerbitkan buku berjudul *Speeh Act and Essay in The Philosopy of Language.* Tindak tutur (*speech act*) akan berkembang dalam analisis dan merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara-pendengar penulis-pembaca serta yang dibicarakan (Djajasudarma, 2012:53).

 Teori yang dikemukakan oleh Yule senada dengan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2010:29-30) mengemukakan pandangan Searle yang membagi tindak tutur itu atas lima kategori, yaitu tindak tutur:

* 1. Refresentatif (disebut juga asertif), yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan.
	2. Direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang).
	3. Ekspresif yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya memuji, mengucapkan teima kasih, mengkritik, dan mengeluh.
	4. Komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Misalnya berjanji, bersumpah, dan mengancam.
	5. Deklarasi yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

 Secara ringkas klasifikasi dan interaksi tindak tutur dikemukakan oleh Wijana (1996:36) dan Nadar (2009:20) yang membagi tindak tutur yaitu: Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, dan menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya. Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan modus pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan maksud penutur. Dalam tindak tutur ini, maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna tuturan yang sama dengan maksud penuturnya. Maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat perintah, sedangkan maksud mengonformasikan dengan kalimat berita. Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diuraikan dengan modus kalimat dan makna yang tidak sesuai maksud pengutaraannya. Misalnya, untuk menyuruh pembantu menyapu lantai yang kotor, seorang majikan dapat mengutarakan dengan kalimat Lantainya bersih sekali.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Artinya, penelitian ini berusaha mencatat secara teliti semua fenomena kebahasaan sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang diujarkan oleh mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. Dalam hal ini tindak tutur langsung yaitu, tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung tidak literal.Tindak tutur yang tidak langsung yaitu ujaran yang hanya dapat dipahami oleh pendengar.Desain penelitian merupakan rancangan penelitian mulai dari rumusan masalah sampai dengan simpulan akhir diperoleh. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2000:6).

 Penekanan utama dalam penelitian ini adalah analisis tindak tutur dalam kegiatan diskusi pada pembelajaran berbicara Universitas Cokroaminoto Palopo. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan salah penafsiran dalam memahami penelitian, istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional dan dijabarkan yaitu.

1. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berbicara. Ketika mengucapkan sesuatu, seseorang melakukan suatu tindakan.
2. Analisis tindak tutur adalah telaah mengenai dalam melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat. Dalam menelaah tindak tutur/ujar betapa pentingnya konteks ucapan/ungkapan. Dengan perkataan lain, analisis tindak tutur adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau tindakan-tindakan yang ditampilkan dengan tuturan atau kalimat dengan melibatkan penutur dan mitra tuturnya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek menjadi fokus penelitian, dalam hal ini bentuk tindak tutur dan kesantunan tindak tutur mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Pragmatik merupakan telaah mengenai makna hubungan dengan aneka situasi ujar.
4. Berdasarkan konteks situasinya ada dua macam tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang langsung menyatakan sesuatu. Sedangkan tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang tidak langsung menyatakan apa adanya tetapi menggunakan tuturan lain.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa semester dua kelas A dan kelas B jurusan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran berdiskusi. Data dalam penelitian ini adalah tuturan atau percakapan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam berdiskusi.Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data yang memenuhi kriteria sebagai data penelitian yaitu pedoman observasi, alat perekam dan catat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik rekam, teknik catat. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik-teknik yaitu teknik rekam, dan teknik catat Agar penelitian ini memiliki kredibilitas atau absahan sebagai temuan sebuah peneliti, perlu dilakukan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas, yakni: (1) triangulasi teknik dan sumber, (2) diskusi dengan teman sejawat. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mentranskripsi data rekaman ke dalam bentuk tulisan.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur yang telah dialihkan ke dalam bentuk tulisan.
3. Mengidentifikasikan makna pragmatik dalam tindak tutur.
4. Data disajikan dalam bentuk deskripsi sebagaimana adanya

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Bentuk Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung**

Menurut Chaer (2010:30) mengemukakan tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang langsung menyatakan sesuatu.

**Tindak tutur langsung literal**

1. Apa perbedaan tujuan pembicara dengan memperluas wawasan pendengar dengan pembicara meyakinkan pendengar? (Lj)

Data (1) tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur langsung literal karena pada tuturan tersebut yang dituturkan oleh Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo langsung disampaikan pada temannya yang sedang berdiskusi yang ingin bertanya terkait dengan materi yang dibahas. Kalimat yang dituturkan menggunakan kalimat interogatif (tanya) yang ditandai dengan kata tanya yaitu kata *apa,*sehingga pada data (1) merupakan bentuk tindak tutur langsung. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Wijana (1996:36) dan Nadar (2009:20) yaitu tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutarannya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, dan menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya.

1. Bagaimana langkah awal yang baik untuk berkomunikasi dalam berbicara terutama berbicara di depan umum? (Sr)

Data (2) merupakan tuturan yang disampaikan secara langsung literal karena tuturan tersebut diutarakan dengan maksud pengutarannya. Artinya Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo menyampaikan tuturannya dengan tidak bertele-tele atau langsung pada inti permasalahan dari materi yang didiskusikan dalam kelas. Tuturan tersebut bersifat bertanya dengan menggunakan kata tanya sehingga modus tuturan yang disampaikan mudah dimengerti oleh lawan tutur.

**Tindak Tutur Tidak Langsung Literal**

1. Saya ingin menambah sebuah pertanyaan lagi kasih bonuslah bagaimana teman-teman keluarkan saja yang ada di pikiran anda! (Rn)
2. Apa yang menyebakan dalam berbicara jika kita berkomunikasi dengan teman tidak ada hal-hal yang menghambat sedangkan kita berkomunikasi di depan umum itu semacam kaku atau gerogi. Coba jelaskan faktornya !(Ai)
3. Saudara Isak pahamiki dulu siapa tahu ada yang anda tidak mengerti, bukan pendapat saya, pertanyakan pada pemateri (My)
4. Apa bedanya berbicara dengan berkata samaji kapeng nabilang lindri tadi to, yakinkan kepada saya dululah apa itu mungkin begini kita peta-petakan dulu supaya masuk kita dalam intinya apa itu berbicara dan apa itu berkata (Yl)

Data (1-4) merupakan tindak tutur tidak langsung literal karena pada data tersebut menggambarkan tuturan yang bertele-tele. Maksudnya tidak tahu arah tuturan tersebut. Seperti pada data (1) terdapat kata tanya tapi terdapat juga kata perintah. Tuturan tersebut terdapat kata tanya *bagaimana* dan terdapat juga kata perintah seperti *keluarkan saja*. Tuturan seperti ini akan membuat mitra tutur kebingungan dalam melakukan apa yang didengarnya. Sebab tuturan tersebut mencerminkan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan penyampaiannya tapi maksudnya sama dengan kata-kata yang menyusun sebuah tuturan. Pada data (2) ditandai kata tanya *apa* kemudian menggunakan juga kata perintah *jelaskan.* Pada data (3) terdapat kata *pahamiki dulu* yang berarti perintah dan terdapat juga kata *siapa* yang berarti kata tanya yang digunakan. Sedangkan data (4) terdapat kata tanya *apa* dan terdapat juga kata perintah *yakinkan.*

Dari keempat data tuturan tersebut cukup membingungkan pemateri karena penyampaian tuturannya tidak jelas, karena maksud bertanya diutarakan dengan kalimat perintah begitupun sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh teori Wijana (1996:36) dan Nadar (2009:20) yaitu tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan modus pengutarannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan maksud penutur. Dalam tindak tutur ini, maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya.

**Tindak Tutur Tidak Langsung**

1. **Ekspresif**
2. *Terima kasih* atas kesempatan yang diberikan, kami dari kelompok satu akan mempresentasikan hasil diskusi kami. Kepada teman kami dipersilahkan (Yl)
3. *Terima kasih* kami akan menjawab pertanyaan dari saudara Rillah dipersilahkan kepada Widi (Ih)
4. Sekali lagi atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Saya ingin *menyanggah* jawaban dari saudara Widi (Hr)
5. Dipersilahkan kepada saudara Nuraini untuk menambahkan. Oke *terima kasih* atas kesempatannya (Ih dan Hr)
6. Saya akan *menyanggah* dari jawaban saudara Widi (Ri)

Data (1-5) merupakan tindak tutur ekspresif karena pada data tersebut menggambarkan adanya perkataan terimakasih, dan kritikan yang diberikan berupa sanggahan terkait jawaban yang diberikan oleh pemateri. Data (1) kata *terima kasih* diucapkan oleh pemateri diskusi kepada forum sebelum memaparkan materinya. Data (2) kata *terima kasih* dituturkan oleh moderator kepada Rillah yang telah bertanya. Data (3) menggambarkan kritikan yang bersifat menyanggah jawaban yang diberikan Widi. Data (4) kata *terima kasih* diucapkan oleh Nuraini yang telah diberikan kesempatan oleh moderator dalam mengeluarkan pendapatnya. Data (5) menggambarkan kritikan yang bersifat menyanggah atau tidak setuju dengn jawaban yang diberikan oleh Widi. Dari kelima data tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif karena adanya tuturan yang dilontarkan yang bersifat sesuatu yang disuka atau tidak disuka, sehingga lawan tutur dapat mengubahnya sesuai dengan tuturan yang dituturkan. Pernyataan tersebut di dukung oleh teori Chaer (2010:29-30) yaitu ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh.

1. **Deklaratif**
2. Saya akan membuka sesi kedua pertanyaan (An)
3. Begini saya sependapat dengan Aswandi yang mengatakan ketika kita membujuk atau menggunakan retorika otomatis kita meyakinkan seseorang itu (As)
4. Pertanyaannya saya berikan kepada kak Bule (Pb)
5. Untuk kelompok empat yang mau bertanya kami persilahkan (Nf)
6. Pertanyaan selanjutnya saya berikan kepada ibu Sisil kepadanya saya persilahkan (Rtr)

Data (1-5) merupakan tindak tutur deklarasi karena pada tuturan tersebut menggambarkan sebuah tuturan yang diputuskan oleh moderator. Jadi dari data (1-5) adalah sebuah tuturan yang dituturkan oleh moderator kepada peserta diskusi yang ada dalam ruangan tersebut. Moderator yang bertugas mengatur jalannya sebuah diskusi maka moderator pula yang mempunyai hak untuk memutuskan siapa yang ingin bertanya atau bahkan menunjuk seseorang untuk mengeluarkan pendapatnya. Pada data (1) menggambarkan tuturan yang dituturkan oleh moderator memutuskan bawa untuk sesi kedua masih boleh bertanya setelah sesi satu sudah selesai. Data (2) salah satu dari forum memutuskan sependapat dengan sanggahan yang disampaikan oleh (As). Data (3) moderator memutuskan yang akan bertanya diberikan kepada saudara (Bl). Data (4) dituturkan oleh moderator dengan memutuskan hanya kelompok empat yang diberikan kesempatan untuk bertanya. Data (5) moderator memutuskan atau menunjuk salah satu mahasiswa yang ada dalam ruangan diskusi yaitu (Is) untuk bertanya.

Dari kelima data tersebut masuk pada tindak tutur deklarasi karena pada data tersebut menggambarkan sebuah tuturan yang dituturkan oleh moderator yang menciptakan arahnya diskusi agar berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini didukung oleh teori Chaer (2010:29-30) yaitu deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

1. **Direktif**
2. Kepada kakanda Bule anda itu senior jadi ananda harus memberikan contoh yang baik kepada adik-adikny (As)
3. *Mohon* waktunya sekurang-kurangnya lima menit, kami akan mencari jawaban dari pertanyaan teman (Ri)
4. Sekiranya kelebihan dan kekurangan mohon dimaafkan (As)
5. Kasih keras-keras, *mohon* maaf kalau bisa suarata dikasi keras sedikit. Soalnya tidak didengar (Tp)
6. Tunggu dulu, mungkin saudara yang disana bisa menambahkan sedikit dari materi yang dibahas antara saudara Aswan sama saudara Ainaldi (Ar)
7. Mungkin teman-teman yang bisa mengetahui materi tersebut bisa mempelajarinya (Tp)

Data (1-6) merupakan tindak tutur direktif karena pada tuturan tersebut menggambarkan sebuah tuturan yang terdapat kata *mohon* dan adanya tuturan yang bersifat menyarankan, sehingga dari tuturan inilah lawan tutur dapat melakukan sesuai yang dituturkan oleh mitra tutur. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Chaer (2010:29-30) yaitu direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (menyuruh, memohon, menyarankan, dan menantang).

Data (1) menggambarkan tuturan yang bersifat menyarangkan dan menantang karena tuturan tersebut dituturkan oleh salah satu mahasiswa yang lebih junior dari lawan tuturnya. Pada data (2) Kata mohon dituturkan oleh moderator yang memohon agar diberikan kesempatan untuk mencari jawaban terkait dengan pertanyaan yang masuk. Pada data (3) mengambarkan tuturan moderator yang memohon untuk dimaafkan atas kekurangannya dalam menjawab serta kekurangannya mengatur sebuah jalannya diskusi. Pada data (4) menggambarkan sikap moderator yang memohon maaf karena menyuruh lawan tuturnya untuk membesarkan suaranya dalam bertanya. Pada data (5) merupakan tuturan yang bersifat menyarankan agar memberikan kesempatan kepada temannya yang belum mengeluarkan pendapatnya. Pada data (6) menggambarkan tuturan yang dituturkan oleh moderator bersifat menyarankan kepada teman-temannya jika mempunyai buku yang sama dengan materi yang dibawakan boleh dipelajari.

1. **Representatif**
2. Baiklah saya akan mengajukan pertanyaan kepada Dewi Murni. Andakan tadi mengatakan tentang emosi. Pertanyaan saya kepada anda bagaimana cara agar hal emosi tersebut tidak terjadi. Seumpama dalam berbicara di depan umum, suapaya tidak terpancing emosi orang (Nu)

Data (1) tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif karena pada tuturan tersebut menggambarkan tuturan yang dituturkan oleh salah satu forum kepada saudara Dewi Murni dengan menyebutkan pernyataan yang dikemukakan oleh Dewi Murni. Sehingga tuturan tersebut bersifat mengikat. Dalam artian salah satu penutur tidak ingin menerima begitu saja jawaban yang diberikan tanpa ada bukti bahwa jawaban yang disampaikan oleh Dewi Murni betul. Tuturan tersebut menunjukkan penjelasan terkait dengan pertanyaannya agar Dewi Murni memahami dan bisa memberikan penjelasan lagi terkait dengan pernyataan yang dikemukakan. Hal ini didukung oleh teori Chaer (2010:29-30) yaitu representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan.

1. **Makna Pragmatik Tindak Tutur**

Makna dalam KBBI adalah maksud pembicara atau penulis atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna yang dimaksud adalah makna pragmatik yang melatarbelakangi sebuah tuturan atau makna pemakai bahasa dari sebuah ujaran dituturkan oleh Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam berdiskusi pada pembelajaran berbicara.

* + - 1. **Tuturan yang mengandung makna memerintahkan**

Tuturan yang mengandung makna memerintahkan merupakan jenis tuturan direktif. Menurut Chaer (2010:29-30) direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, misalnya menyuruh. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. Ok, bisa dijelaskan dulu! (Ar)

Data (1) tuturan yang disampaikan oleh Mahasiswa yang bernama Arwin mempunyai makna yaitu memerintahkan pemateri untuk menjelaskan kembali terkait dengan jawaban yang diberikan. Tuturan ini terjadi saat penanya kurang menyimak jawaban yang disampaikan, oleh karena itu penanya memerintahkan pemateri untuk menjelaskan ulang, agar semuanya menjadi jelas.

* + - 1. **Tuturan yang bermakna menghargai (mengucapkan terima kasih)**

Tindak tutur yang mengandung makna menghargai (mengucapkan terima kasih) merupakan jenis tuturan ekspresif. Menurut Chaer (2010:29-30) ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya kata terima kasih. Berikut tuturan yang mengandung makna menghargai.

1. Terima kasih atas sanggahan yang diberikan kepada suandi (Pm)

Data (1) tuturan tersebut dituturkan oleh Mahasiswa yang bernama (Pm) mempunyai makna yaitu meskipun jawaban yang diberikan oleh pemateri disanggah oleh penanya. Namun, moderator tetap mengucapkan terima kasih meskipun jawaban yang diberikan belum diterima. Moderator tetap senang karena dengan adanya umpang balik maka semakin mendorong peserta diskusi untuk berpikir.

* + - 1. **Tuturan yang bermakna meminta (menyilakan atau menyuruh)**

Tindak tutur yang bermakna meminta merupakan jenis tuturan direktif. Menurut Chaer, (2010:29-30) direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya menyuruh. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. Untuk kelompok empat yang mau bertanya kami persilahkan (Nf)

Data (1) tuturan tersebut disampaikan oleh mahasiswa yang bernama (Nf) mempunyai makna yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok empat untuk bertanya. Tuturan ini terjadi karena dari sekian kelompok yang ada, hanya kelompok empat yang tidak ada perwakilannya untuk bertanya. Tuturan seperti ini mendorong kelompok empat agar bisa mengeluarkan pendapatnya juga. Tidak hanya diam, duduk, dan mendengarkan begitu saja tanpa berpartisipasi dalam berpikir.

* + - 1. **Tuturan yang mengandung makna membantah**

Tindak tutur yang mengandung makna membantah adalah tindak tutur yang melawan perkataan oran lain atau tidak menyetujui pendapat lawan tutur. Berikut tuturan yang dimaksud.

* + - * 1. Sekali lagi atas kesempatan yang diberikan kepada saya. Saya ingin *menyanggah* jawaban dari saudara Widi (Hr)

Data (1) tuturan tersebut dituturkan oleh mahasiswa yang bernama (Hr) mempunyai makna yaitu saudara (Hr) tidak menyetujui jawaban yang dikemukakan oleh Widi, sehingga penanya tersebut meminta jawaban lain. Maka tuturan tersebut dapat menciptakan sebuah diskusi yang hidup artinya ada umpang balik dari yang bertanya, pemateri, dan peserta diskusi lain untuk mencari solusi terkait dengan sanggahan yang diajukan oleh saudara penanya.

* + - 1. **Tuturan yang mengandung makna memutuskan**

Tuturan yang mengandung makna memutuskan merupakan jenis tuturan deklaratif. Menurut Chaer (2010:29-30) deklarasi yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya). Misalnya memutuskan. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. Saya akan membuka sesi kedua pertanyaan (An)

Data (1) tuturan tersebut dituturkan oleh Mahasiswa yang bernama (An) mempunyai makna yaitu memutuskan untuk memberikan kesempatan ulang kepada peserta diskusi untuk bertanya kembali. Tuturan ini terjadi karena semuan pertanyaan yang masuk sudah terjawab. Namun, masih ada waktu sehingga moderator memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk bertanya lagi.

* + - 1. **Tuturan yang mengandung makna menyetujui**

Tindak tutur yang termasuk dalam tuturan yang mengandung makna menyetujui adalah tuturan yang menyatakan setuju atau sepakat. Tindak tutur yang mengandung makna menyetujui merupakan jenis tindak tutur represantatif. Menuru Chaer (2010:29-30) representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya menyatakan atau menyebutkan. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. Begini saya sependapat dengan Aswandi yang mengatakan ketika kita membujuk atau menggunakan retorika otomatis kita meyakinkan seseorang itu (As)

Data (1) tuturan tersebut yang dituturkan oleh Mahasiswa (As) mempunyai makna yaitu agar saudara yang bertanya bisa menerima jawaban yang diberikan oleh Aswandi tanpa harus berkomentar lagi. Tuturan ini terjadi saat (As) memutuskan bahwa jawaban yang disampaikan oleh Aswandi itu betul karena ia juga sependapat bahwa dengan membujuk atau beretorika kita sudah meyakinkan sesorang.

* + - 1. **Tuturan yang mengandung makna menyarankan**

Tindak tutur yang bersifat menyarankan berarti tuturan yang berisi nasihat atau memberi pendapat untuk dipertimbangkan oleh lawan tutur. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. Kepada kakanda Bule anda itu senior jadi anda harus memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya (As)

Data (1) tuturan tersebut dituturkan oleh Mahasiswa yang bernama (As) mempunyai makna yaitu agar saudara Bule tidak mengulangi sikapnya yang buruk. Sebagai seorang senior harus memperlihatkan contoh yang baik kepada juniornya. Tuturan ini terjadi karena salah satu mahasiswa tidak menyukai sifat saudara Bule. Sehingga ia memberikan saran, agar bisa mengubah sifatnya.

1. Tunggu dulu, mungkin saudara yang disana bisa menambahkan sedikit dari materi yang dibahas antara saudara Aswan sama saudara Ainaldi (Ar)

 Data (2) tuturan tersebut dituturkan oleh Mahasiswa yang bernama (Ar) mempunyai makna yaitu menyarankan moderator agar tidak melanjutkan ke yang lain, karena masih ada mahasiswa yang belum mengeluarkan pendapatnya terkait yang dipermasalahkan oleh saudara Aswan sama saudara Ainaldi. Tuturan ini terjadi karena moderator ingin melanjutkan ke pertanyaan berikutnya, padahal masih ada peserta diskusi yang belum mengeluarkan pendapatnya.

* + - 1. **uturan yang mengandung makna memohon**

Tindak tutur yang mengandung makna memohon merupakan jenis tuturan direktif. Menurut Chaer, (2010:29-30) direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya memohon. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. *Mohon* waktunya sekurang-kurangnya lima menit, kami akan mencari jawaban dari pertanyaan teman (Ri)

Data (1) tuturan tersebut dituturkan oleh mahasiswa yang bernama (Ri) mempunyai makna yaitu agar peserta diskusi yang bertanya tidak keberatan untuk menunggu jawaban dari pertanyaannya. Tuturan ini dituturkan karena pemateri masih mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

* + - 1. **Tuturan yang mengandung makna meminta maaf**

Tuturan yang mengandung makna meminta maaf merupakan jenis tuturan ekpresif. Menurut Chaer (2010:29-30) ekpresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. Sekiranya kelebihan dan kekurangan mohon dimaafkan (As)

Data (1) tuturan tersebut dituturkan oleh mahasiswa yang bernama (As) mempunyai makna yaitu meminta maaf atas segala kekurangannya dalam menjawab pertanyaan peserta diskusi. Pemateri menyadari bahwa masih banyak kekurangannya dalam memberikan jawaban.

1. Kasih keras-keras, *mohon* maaf kalau bisa suarata dikasi keras sedikit. Soalnya tidak didengar (Tp)

Data (2) tuturan tersebut dituturkan oleh mahasiswa yang bernama (Tp) mempunyai makna yaitu agar yang bertanya bisa menambah memperbesar suaranya, agar apa yang dipertanyakan bisa jelas. Tuturan tersebut terdapat kata *mohon maaf* yang dituturkan oleh moderator dengan maksud agar saudara yang bertanya tidak tersinggung dan mau melakukan apa yang diperintahkan. Tuturan tersebut terjadi karena apa yang dipertanyakan oleh peserta diskusi kurang jelas karena suaranya yang kecil.

* + - 1. **Tuturan yang mengandung makna menanyakan**

Tuturan yang mengandung makna menanyakan merupakan jenis tuturan representatif. Menurut Chaer (2010:29-30) representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Berikut tuturan yang dimaksud.

1. Baiklah saya akan mengajukan pertanyaan kepada Dewi Murni. Andakan tadi mengatakan tentang emosi. Pertanyaan saya kepada anda bagaimana cara agar hal emosi tersebut tidak terjadi. Seumpama dalam berbicara di depan umum, suapaya tidak terpancing emosi orang (Nu)

Data (1) tuturan tersebut dituturkan oleh mahasiswa yang bernama (Nu) mempunyai makna yaitu agar pemateri dapat menjawab pertanyaan (Nu) terkait dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dewi Murni. Tuturan tersebut dituturkan agar pemateri dapat memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan. Tuturan tersebut bersifat perumpamaan, sehingga moderator harus memberikan solusi terkait yang dipermasalahkan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung**

 Tindak tutur langsung terbagi atas empat bagian yaitu: (a) tindak tutur langsung literal, (b) tindak tutur tidak langsung literal, (c) tindak tutur langsung tidak literal, (d) tindak tutur tidak langsung tidak literal. Keempat tindak tutur tersebut peneliti hanya menemukan dua tindak tutur yang digunakan mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam berdiskusi pada pembelajaran berbicara. Tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal tidak ditemukan pada tuturan mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo, karena semua tuturan yang disampaikan oleh mahasiswa menggambarkan tuturan langsung literal dan tidak langsung literal. Hal ini terjadi karena pada umumnya dalam melakukan kegiatan diskusi, pada saat sesi pertanyaan mahasiswa langsung bertanya kepada pemateri mengenai hal-hal yang belum dipahami dengan menggunakan kata tanya, sehingga pemateri mudah memahami tuturan yang disampaikan.

Peneliti menggunakan teori Wijana (1996) dan Nadar (2009:20) dalam menemukan tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Tindak tutur langsung literal menurut Wijana (1996) dan Nadar (2009:20) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutarannya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, dan menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya, sedangkan tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan modus pengutarannya, tapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan maksud penutur. Dalam tindak tutur ini, maksud memerintah diutarakan dengan berita atau kalimat tanya karena untuk mengajukan suatu pertanyaan harus menggunakan kata tanya, agar yang disampaikan mudah dipahami oleh lawan tutur dan tidak membingungkan, sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan baik.

Tindak tutur langsung literal yang paling banyak dituturkan oleh Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam pembelajaran berbicara ketika berdiskusi dalam ruangan, karena tuturan yang disampaikan menggunakan tuturan dengan kalimat interogatif (tanya). Selain menggunakan kalimat interogatif dalam bertutur, Mahasiswa juga menggunakan kalimat imperatif (perintah) dengan kata kerja yang bersifat perintah seperti kata *diam, jelaskan, menjelaskan*. Sama halnya dengan tindak tutur literal yaitu tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

**Tindak tutur tidak langsung**

Tindak tutur tidak langsung yaitu: (a) ekspresif, (b) deklaratif, (c) direktif, (d) representatif, dan (e) komisif. Dari kelima bagian tersebut hanya empat yang ditemukan pada tuturan mahasiswa dalam bertutur ketika berdiskusi dalam ruangan, yaitu ekspresif, deklaratif, direktif, dan representatif.

Dari keempat jenis tuturan tersebut yang paling dominan digunakan oleh Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam kegiatan berdiskusi pada pembelajaran berbicara adalah ekpresif yang terdiri atas delapanbelas tuturan.

1. **Makna Pragmatik Tindak Tutur**

Menurut Cummings (2007:53) makna memang merupakan sebuah gagasan yang kompleks. Ada delapan puluh satu data yang telah diperoleh, tuturan yang disampaikan oleh Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam kegiatan berdiskusi pada pembelajaran berbicara mempunyai makna pragmatik. Pertama, tuturan yang mengandung makna memerintah terdapat delapan tuturan. Kedua, tuturan yang mengadung makna menghargai (terima kasih) terdiri atas sebelas tuturan. Ketiga, tuturan yang mengandung makna meminta (menyilakan atau menyuruh) terdiri atas lima tuturan.

Keempat, tuturan yang mengandung makna membantah terdiri atas lima tuturan. Kelima, tuturan yang mengandung makna memutuskan terdiri atas lima tuturan. Keenam, tuturan yang mengandung makna menyetujui terdiri atas satu tuturan. Ketujuh, tuturan yang mengandung makna menyarankan terdiri atas tiga tuturan. Kedelapan, tuturan yang mengandung makna memohon terdiri atas satu tuturan. Kesembilan, tuturan yang mengandung makna meminta maaf terdiri atas dua tuturan. Kesepuluh, tuturan yang mengandung makna menanyakan terdiri atas dua tuturan. Setiap Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo, khususnya kelas A dan kelas B menggunakan tuturan dengan kalimat yang berbeda, maka dalam memberikan pemaknaan atau menjelaskan maksud dari tuturan tersebut berbeda pula. Dalam memaknai sebuah tuturan, harus mengacu pada konteks kalimatnya.

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. **Bentuk Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

**Tindak Tutur Langsung**

1. Tindak tutur langsung literal
2. Tindak tutur tidak langsung literal

**Tindak tutur tidak langsung**

1. Ekspresif
2. Deklarasi
3. Direktif
4. Representatif
5. **Makna Tindak Tutur Pragmatik**
6. Tuturan yang mengadung makna memerintah
7. Tuturan yang mengadung makna menghargai (mengucapkan terima kasih)
8. Tuturan yang mengadung makna meminta (menyilakan atau menyuruh)
9. Tuturan yang mengadung makna membantah
10. Tuturan yang mengadung makna memutuskan
11. Tuturan yang mengadung makna menyetujui
12. Tuturan yang mengadung makna menyarankan
13. Tuturan yang mengadung makna memohon
14. Tuturan yang mengadung makna meminta maaf
15. Tuturan yang mengadung makna menanyakan
16. **Saran**
17. Dalam melakukan penelitian sangat dibutuhkan referensi yang banyak agar memudahkan untuk menyelesaikan sebuah penelitian.
18. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Austin, John L. 1962. *How to Do Things with Words*. Cambridge, Mass. Harvard University press.

Anderson, Paul S. 1972. *Language Skills in Elementary Education.* New York: Macmillan Publishing Co, Inc.

Brook, Nelson 1964. *Language and Language Learning*. New York: Harcourt Brace & World, Inc.

Brown, H. Douglas 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Chaer Abdul. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka cipta.

Cummings, Louise. 2007, *Pragmatik Kliniks, Kajian Tentang Penggunaan dan Gangguan Bahasa Secara Kliniks.*Terjemahan oleh Abdul Syukur Ibrahim (Ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cruse, D. Alan 2000, *Meaningin Language*: *An Introductionto Semantics and* *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2012.*Wacana dan Pragmatik*.Bandung: Refika Aditama.

Greene, Harry A. & Petty, Walter T. 1971*. Developing Language Skills in the Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Miles, Matthew B, dan Huberman, A. Michael. (Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Mulgrave, Dorothy 1954. *Speech. New York*: Barnes & Noble, Inc.

Nurmei. 2010 Tindak Tutur Imperatif Guru dalam proses belajar mengajar di SMA Somba opu Kabupaten Gowa (Makna pragmatik). *Tesis*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Makassar.

Nurwahidah. 2014. Analisis Tindak Tutur Siswa SMP Negeri 19 Bulukumba dalam proses pembelajaran (Suatu Tinjauan Pragmatik). *Tesis*. Makassar: Pogram Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Sri Ayu Lestari.2015. Analisis Tindak Tutur Penjual Dan Pembeli Di Pasar Sentral Watampone Kabupaten Bone (Kajian Pragmatik) *Tesis*.Makassar. Program Pasca Sarjana Universitas Ngeri Makassar.

Powers, David Guy 1951. *Fundamentals of Speech. New York*: Mc Graw- Hill Book Company, Inc.

Tarigan ,Henry Guntur 1980a. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: FKSS-IKIP.

Tarigan, Henry Guntur. 1980a. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*Bandung: FKSS-IKIP.

Titscher, Stefan, dkk. 2000. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.